

**PERBANDINGAN EFEKTIVITAS KOMPRES *ALOEVERA*
DAN KOMPRES DAUN RAMBUTAN TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH PADA BALITA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Keperawatan

**TESA ROSMIATI
191FK07030**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA PSDKU TASIKMALAYA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : **PERBANDINGAN EFEKTIVITAS
KOMPRES *ALOE VERA* DAN
KOMPRES DAUN RAMBUTAN
TERHADAP PENURUNAN SUHU
TUBUH PADA BALITA**

NAMA LENGKAP : **TESA ROSMIATI**

NIM : **191FK07030**

Telah Disetujui Untuk Diajukan pada Ujian Skripsi
Pada Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana PSDKU
Tasikmalaya

Menyetujui :

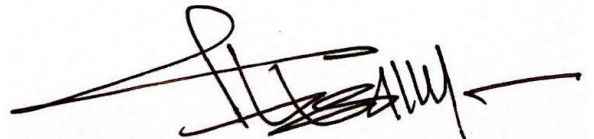
Pembimbing Utama



Hj. Mamay Sugiharti, S.Kp., M.Kes

Pembimbing Pendamping

An.



Ns. Septiandi Eka Darusman, S.Kep., M.Kep

**Program Studi Sarjana Keperawatan
Ketua**



Ns. Hilman Mulyana, S.Kep., M.Kep., Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : **PERBANDINGAN EFEKTIVITAS
KOMPRES *ALOE VERA* DAN
KOMPRES DAUN RAMBUTAN
TERHADAP PENURUNAN SUHU
TUBUH PADA BALITA**

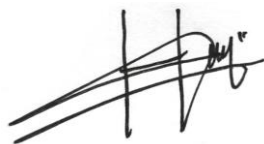
NAMA LENGKAP : **TESA ROSMIATI**

NIM : **191FK07030**

Skripsi Ini Telah Di Pertahankan Dan Telah Di Perbaiki Sesuai Dengan
Masukan Dewan Penguji Skripsi Pada Sarjana Keperawatan Fakultas
Keperawatan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya
Pada tanggal.....

Menyetujui :

Penguji I



Ns. Heni Aguspita, S.Kep., M.Kep

Penguji II



Heni Nurakilah S.Tr.Keb., M.Tr.Keb

**Fakultas Keperawatan
Dekan**

R. Siti Jundiah, S.Kep.,M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- a. Penelitian saya, dalam skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (S.Kep), baik dari Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana maupun diperguruan tinggi lain.
- b. Penelitian dalam skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
- c. Dalam penelitian ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
- d. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan normayang berlaku di Universitas Bhakti Kencana .

Tasikmalaya, Agustus 2023

Yang membuat
pernyataan

Tesa Rosmiati

191FK07030

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Perbandingan Efektivitas Kompres *Aloevera* Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita”** ini tepat pada waktunya.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana keperawatan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran dari berbagai pihak, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih serta penghormatan kepada:

1. H. Mulyana, SH., M.Pd., MH.Kes selaku Ketua Yayasan Adhi Guna Kencana Bandung;
2. Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana;
3. R. Siti Jundiah, S.Kp., M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana;
4. Ns. Asep Mulyana, S.Kep., MM., M.Kep.,Ph.D selaku Kepala cabang Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya,;
5. Ns. Hilman Mulyana, S.Kep., M.Kep., Ph.D selaku Kaprodi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya.
6. Hj. Mamay sugiharti, S.Kp., M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi

penelitian ini;

7. Ns. Septiandi Eka Darusman, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi penelitian ini;
8. Ns. Heni Agusputa Dewi S.Kep., M.Kep selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan Skripsi penelitian ini ;
9. Heni Nurakilah Heni Nurakilah S.Tr.Keb., M.Tr.Keb selaku penguji kedua yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini ;
10. Seluruh Staf dan Dosen Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis;
11. Kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan berupa doa, moral maupun moril, serta materil dengan begitu tulus dan ikhlas;
12. Teman-teman yang telah berbagi suka maupun duka dan saling menyemangati satu sama lain dalam penulisan skripsi penelitian ini;
13. Penulis berharap skripsi penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya untuk orang lain. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi penelitian ini ke depannya.

Tasikmalaya, Agustus 2023

Tesa Rosmiati

PERBANDINGAN EFEKTIVITAS KOMPRES *ALOEVERA* DAN KOMPRES DAUN RAMBUTAN TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA BALITA

Tesa Rosmiati

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya
tessarosmiati@gmail.com

ABSTRAK

Kompres merupakan salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh, jenis kompres turut mempengaruhi penurunan suhu tubuh, jenis kompres diantaranya yaitu kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh balita di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dengan *Two Group Pretest-Posttest Control Grop*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini balita yang mengalami demam yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 18 kelompok khusus (*aloevera*) dan 18 orang kelompok kontrol (daun rambutan). Uji statistik menggunakan metode uji *paried Test*. Hasil Penelitian didapatkan rata-rata penurunan suhu tubuh sebelum diberikan kompres *aloevera* 37,92°C, sedangkan kompres daun rambutan 37,89°C, Sedangkan sesudah diberikan intervensi suhu tubuh menurun dimana rata – rata penurunan demam sesudah menggunakan kompres *aloevera* sebesar 37,29°C, dan kompres daun rambutan 37,54°C. Terdapat pengaruh *aloevera* (p value 0,001) dan kompres daun rambutan (p value 0,002) pada balita yang mengalami demam, dan terdapat perbandingan efektivitas antara kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita. Kompres *aloevera* sebagai media alternatif yang ampuh untuk menurunkan panas pada anak balita dan mudah di temukan di sekitar rumah.

Kata Kunci : *Aloevera*, Daun Rambutan, Penurunan Suhu Tubuh

Daftar Pustaka : 16 jurnal (2013 - 2023)
4 website (2013 - 2023)
1 buku (2013 – 2023)

**COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF ALOEVERA COMPRESS AND
RAMBUTAN LEAF COMPRESS ON DECREASING BODY TEMPERATURE
IN TODDLERS**

Tesa Rosmiati

*Nursing Undergraduate Study Program, university Bhakti Kencana PSDKU
Tasikmalaya
tessarosmati@gmail.com*

ABSTRACT

Compress is one way to lower body temperature, the type of compress also affects the decrease in body temperature, the types of compresses include aloe vera compresses and rambutan leaf compresses. This study aims to determine the comparison between aloe vera compresses and rambutan leaf compresses on decreasing body temperature of toddlers in Mandalahayu Village, Salopa District, Tasikmalaya Regency. The type of research used is quantitative with a Quasi Experiment method with Two Group Pretest-Posttest Control Group. Samples taken in this study were toddlers who had fever, totaling 36 people, consisting of 18 special groups (aloe vera) and 18 control groups (rambutan leaves). The statistical test uses the Paired Test method. The results showed that the average decrease in body temperature before being given an aloe vera compress was 37.92°C, while a rambutan leaf compress was 37.89°C. rambutan 37.54°C. There is an effect of aloe vera (p value 0.001) and compresses on rambutan leaves (p value 0.002) on toddlers who have fever, and there is a comparison of the effectiveness between aloe vera compresses and compresses on rambutan leaves on reducing body temperature in toddlers. Aloe vera compresses are a powerful alternative medium for reducing heat in toddlers and are easy to find around the house.

Keywords : Aloe vera, Rambutan Leaf s, Lowering Body temperature

*Bibliography : 16 jurnal (2013 – 2023)
4 website (2013 – 2023)
1 book (2013 – 2023)*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABTRAC	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DATAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8

1. Kompres	8
2. <i>Aloevera</i>	9
3. Daun Rambutan	12
4. Demam	14
5. Balita	23
B. Penelitian – penelitian terdahulu.....	25
C. Kerangka konseptual.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Paradigma Penelitian	29
D. Hipotesis Penelitian	30
E. Variabel Penelitian	31
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	32
G. Populasi dan Sampel	34
H. Pengumpulan Data	37
I. Langkah-langkah Penelitian.....	38
J. Pengolahan Analisa Data	39
K. Etika Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan Penelitian.....	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan55

B. Saran56

DAFTAR PUSTAKA59

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

AKB	: Angka Kematian Balita
BPS	: Badan Pusat Statistik
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
SOP	: Standar Operasional Prosedur
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1	Sekema Penelitian <i>Two Group Pretes-Posttest With Control Group</i> (Notoatmodjo, 2018).....	28
Tabel 3.2	Definisi Oprasional.....	33
Tabel 4.1	Distibusi Frekuensi Kompres <i>Aloevera</i> Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kompres Daun Rambutan Berdasarkan Usia	45
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kompres <i>Aloevera</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Kompres Daun Rambutan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.5	Suhu Tubuh Sebelum Menggunakan Kompres <i>Aloevera</i> dan Kompres Daun Rambutan Di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.....	47
Tabel 4.6	Suhu Tubuh Sesudah Diberikan Kompres <i>Aloevera</i> dan Kompres Daun Rambutan Di Desa Mandalahayu Kecamtan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.....	47
Tabel 4.7	Pengaruh kompres <i>aloevera</i> terhadap penurunan suhu tubuh pada balita di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa kabupaten Tasikmalaya	48
Tabel 4.8	Pengaruh Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu	

	Tubuh Pada Balita Di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.....	49
Tabel 4.9	Perbandingan Efektivitas Antara Kompres <i>Aloevera</i> Dengan Daun Rambutan	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Konseptual.....	30
Bagan 3.1	Paradigma Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Aloe vera</i> Lidah Buaya chinensis.....	9
Gambar 2.2	Daun Rambutan (<i>Nephelium Lappaceum Linn</i>).....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Studi Pendahuluan
Lampiran 2.	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 3.	Surat Persetujuan
Lampiran 4.	<i>Informed Consent</i>
Lampiran 5.	Persetujuan Responden
Lampiran 6.	SOP <i>AloeVera</i>
Lampiran 7.	SOP Daun Rambutan
Lampiran 8.	Lembar Bimbingan
Lampiran 9.	Lembar revisi proposal skripsi
Lampiran 10.	Lembar revisi Hasil Skripsi
Lampiran 11.	Waktu Penelitian Skripsi
Lampiran 12.	Lembar Observasi <i>AloeVera</i>
Lampiran 13.	Lembar Observasi Daun Rambutan
Lampiran 14.	Pretest dan Posttest
Lampiran 15.	Hasil SPSS
Lampiran 16.	Dokumentasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Tempat / Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 29 November 2000
Alamat : Kp. Siluman RT?RW03/04, Kel. Setiaratu,
Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya
Email : tessarosmiati@gmail.com

Pendidikan :

1. Tk : Tahun 2005-2007
2. SDN Siluman 1 : Tahun 2007-2013
3. SMPN 10 Tasikmalaya : Tahun 2013-2016
4. SMAN 8 Tasikmalaya : Tahun 2016 -2019
5. Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya
Jurusan S-1 Keperawatan : Tahun 2019 – 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World health organization (WHO) menyampaikan bahwa terjadi kasus sebanyak 500-600 ribu kematian untuk setiap tahunnya. Data kejadian kasus demam pada anak dengan jenis penyakit berbeda mencapai 65 juta kasus dan jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada balita, dengan tingkat presentase kematian terbanyak terdapat di Asia Selatan Dan Asia Tenggara (WHO 2018). Demam adalah salah satu masalah Kesehatan yang membutuhkan perhatian dari pemerintahan negara berkembang. Berdasarkan data diberbagai fasilitas Kesehatan pediatri di brazil temukan sebanyak 19% - 30% anak yang mengalami demam (Purwaningsih, 2019).

Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (2017) mencatat diantara anak umur 5 tahun berjumlah 31,2% atau 16.555 anak mengalami demam. Indonesia ini angka kejadian kasus penyakit gejala awal demam pada anak di perkirakan rata – rata 900.000 kasus pertahun dengan kurang lebih 20.000 kematian anak di tahun 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS Jabar). Di provinsi Jawa Barat AKB pada tahun 2022 yaitu 1.649/1.447.592 kelahiran hidup.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dari tahun pada tahun 2020 sebanyak 162 kasus AKB. Anak balita yang meninggal karena kejang demam pada tahun 2019 sebanyak 20 dari 213.724 kelahiran hidup. Pada tahun 2020 angka kematian balita yang mengalami kejang demam sebanyak 20 dari

3.357 kelahiran hidup hidup. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2021). Berdasarkan jumlah data di wilayah puskesmas salopa dari bulan januari hingga bulan desember 2022, terdapat 1.539 penyakit dengan gejala awal demam itu mencapai 193 orang dari jumlah balita 5.396 orang pada tahun 2021 (Puskesmas Salopa 2022).

Demam merupakan keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38° Celsius (Ismoedijanto, 2016). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$) (Hartini, 2015).

Ada perbedaan penanganan demam pada anak dengan orang dewasa, pada anak yang mengalami demam dibutuhkan penanganan tersendiri. Penanganan yang terlambat pada balita yang menderita demam dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya, selain itu akan mengakibatkan komplikasi lain misalnya, hipertermi, kejang dan tidak sadarkan diri (Wardiyah, 2016). Ada dua Tindakan yang sampai saat ini masih dapat dilaksanakan untuk meredakan suhu tubuh pasien demam, yakni melalui penggunaan terapi farmokologis dan non- farmokologis atau perbaduan di antara terapi tersebut (Cahyaningrum, 2017).

Salah satu Tindakan non- farmokologis sebagai cara penurunan suhu tubuh penderita demam yaitu dengan cara mengompres (Dewi, 2016). Pemberian kompres tidak harus selalu diberikan memakai air hangat, salah satu metode kompres lain seperti bawang merah yang juga bisa diberikan pada anak yang mengalami demam. Ada juga metode lainnya seperti kompres

menggunakan lidah buaya (*Aloe vera*). Lidah buaya merupakan salah satu komoditi produk pertanian yang dijadikan komoditi unggulan di Provinsi Kalimantan Barat (Seggaf, 2017). Pemberian kompres terapeutik dengan *aloevera* dipilih karena 95% kandungan yang terkandung dalam air lidah buaya, yang memungkinkan pemakainya terhindar dari alergi kulit. Kandungan air yang melimpah ini digunakan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dan perpindahan panas ke molekul air, pada suhu yang lebih rendah. Pemberian kompres ini juga akan menyebabkan vasodilatasi dalam tubuh. Vasodilatasi inilah yang menyebabkan pelepasan dari tubuh melalui kulit sebelumnya. menyebabkan pelepasan panas dari dalam tubuh melalui kulit sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

Aloevera dapat digunakan untuk mengompres, salah satu metode untuk menurunkan suhu tubuh dari luar tubuh, dengan cara meletakkan daging *aloe vera* yang dipotong dan kemudian dicuci dengan air mengalir untuk menghilangkan lendir yang ada pada *aloe vera*. Metode pengeluaran panas dengan kompres *aloe vera* ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam *aloe vera*. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dan jaringan sekitarnya, termasuk pembuluh darah, sehingga suhu darah yang melewati daerah tersebut menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan *aloe vera*, suhu tubuh responden dapat menurun (Purnomo, 2019).

Selain dengan kompres *aloe vera*, kompres juga bisa dilakukan dengan menggunakan kompres daun rambutan. Daun rambutan digunakan oleh masyarakat Ulu Legong, Kedah, Malaysia, sebagai sebagai obat penurun panas yang disebabkan oleh penyakit flu dengan cara menumbuk daun rambutan (Mohammad, dkk., 2013).

Daun Rambutan (*Nephelium Lappaceum Linn*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki efek antioksidan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan kegunaan lain adalah daun digunakan sebagai penurun panas dan disentri, biji digunakan sebagai penurun gula darah (anti diabetes), daun digunakan sebagai pengobatan diare , penghitam rambut dan digunakan sebagai penurun panas (Muhtadi, dkk., 2013).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilaksanakan pada hari jumat 20 Januari 2023. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada 7 ibu yang mempunyai balita di Desa Mandalahayu, didapatkan hasil bahwa 5 ibu langsung membawa anaknya ke bidan/dokter ketika mengalami demam, sedangkan 2 orang ibu mengatakan pernah memberikan obat demam yang berasal dari pengobatan sebelumnya. Ketika ditanya mengenai pengobatan non farmakologi seperti pemberian kompres , dari 7 ibu tersebut 3 diantaranya pernah memberikan kompres air hangat, sedangkan ke 2 ibu tidak pernah memberikan kompres apapun dengan berbagai alasan tidak ada waktu, dan 2 ibu mengatakan bahwa pernah menggunakan kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan dan hasilnya penurunan suhu tubuh nya menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas kompres *aloevera* dan daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita dengan demam di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini “Apakah ada Perbandingan Efektivitas Kompres *AloeVera* Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Demam Pada Balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk mencoba membandingkan efektivitas kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan dalam mengatasi penurunan suhu tubuh pada balita.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Penelitian ini yaitu diharapkan penulis mampu:

- 1) Menggambarkan penurunan suhu tubuh sebelum kompres *aloevera*.
- 2) Menggambarkan penurunan suhu tubuh sesudah kompres *aloevera*.
- 3) Menggambarkan penurunan suhu tubuh sebelum kompres daun rambutan.
- 4) Menggambarkan penurunan suhu tubuh sesudah kompres daun rambutan.
- 5) Mengetahui pengaruh kompres *aloevera* terhadap penurunan suhu

tubuh pada balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

- 6) Mengetahui pengaruh kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.
- 7) Mengetahui perbandingan efektivitas pemberian kompres *aloe vera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan ilmiah dalam menelaah tentang pengetahuan terhadap penurunan demam pada balita menggunakan kompres *aloe vera* dan kompres daun rambutan yang sangat mudah untuk didapatkan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Diharapkan keluarga klien dapat melaksanakan apa yang telah kita dianjurkan tentang kompres *aloe vera* dan kompres daun rambutan untuk penurunan suhu tubuh.

2) Bagi Puskesmas

Diharapkan menjadi referensi pelayanan kesehatan dalam memberi pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan perilaku

masyarakat mengenai demam. Khususnya dengan penggunaan terapi non farmakologi dengan menggunakan *aloevera* dan daun rambutan

3) Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu keperawatan dan dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian mengenai efektifitas kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya serta lebih menggunakan sampel yang lebih banyak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya. Populasi di arahkan pada balita yang mengalami demam. Untuk menentukan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dan penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan rencana yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest two group desigen*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kompres

a. Definisi

Kompres merupakan cara menjaga suhu dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menjaga suhu tubuh. Ada dua jenis kompres, yaitu kompres hangat dan kompres dingin. (Ayu, 2015).

1) Kompres Hangat

Kompres hangat merupakan metode pemeliharaan suhu dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri. Dalam Keperawatan menurut (Andormoyo, 2013).

Kompres hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Sebagian besar tindakan penanganan demam yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang mengalami demam berdasarkan kebiasaan dan bersifat turun temurun (Wardiyah, 2016).

2) Kompres Dingin

Kompres dingin merupakan terapi non-farmakologi yang berfungsi mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi

perdarahan serta edema. Diperkirakan bahwa terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Tujuan dari kompres dingin adalah menurunkan suhu tubuh pada hipertemia, mencegah peradangan meluas, mengurangi kongesti, mengurangi perdarahan lokal, mengurangi rasa sakit lokal, dan agar luka menjadi bersih. (Mubarak, 2015).

2. *Aloevera* (lidah buaya)



(Gambar 2.1 *Aloe vera* Lidah Buaya chinensis)

Sumber : <https://www.urtekrambeauty.se/globalassets/urtekram-beauty/inspiration-articles/ingredients/aloe.png>

Aloevera chinensis merupakan tanaman yang berasal dari pontianak merupakan varietas terunggul di indonesia bahkan diakui keunggulannya di dunia tanaman jenis ini setiap pelehnya berwarna hijau terang, memiliki bintik, pelepah menyilang ke atas bukan melebar, ujung pelepah sedikit cekug dengan ketebalan rata-rata 1,5 - 2 cm (tanaman dewasa) dan bobot perpelepah dewasa dapat mencapai berat 8 ons – 1,5 kg, aloe vera jenis ini bisa digunakan sebagai obat alami penurun panas (Aseng, 2015).

1. Definisi

Aloevera (lidah buaya) merupakan obat tradisional yang mudah didapat karena dapat kita temukan dimana-mana khususnya dikalangan pedagang tanaman hias, karena penampilannya yang cantik juga memiliki keunikan tersendiri sebagai obat tradisional penurun suhu panas anak. *Aloevera* mengandung air hingga 95%, *aloe vera* memiliki fungsi konduksi panas dan dapat mengeluarkan panas. *Aloe vera*, terbukti memiliki efek yaitu sebagai antipiretik dalam menurunkan suhu tubuh (Purnomo and Sarifah, 2019). Dengan cara ini, panas dari tubuh responden dapat dialihkan ke *aloe vera* dan jaringan di sekitarnya (termasuk pembuluh darah) akan dilakukan melalui area yang dapat menurunkan suhu tersebut. Kemudian darah akan mengalir ke bagian tubuh yang lain, dan terjadi proses konduksi, sehingga setelah menggunakan *aloe vera* sebagai kompres suhu tubuh akan turun (As Seggaf, 2017).

2. Kandungan dan manfaat *Aloe vera*

Saponin yang ada dalam lidah buaya juga bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh. Ketika lidah buaya ditempelkan di dahi anak yang demam, maka saponin pada lidah buaya akan memvasodilatasi kulit, sehingga mempercepat efeknya menurunkan suhu tubuh. terapi kompres lidah buaya dipilih karena 95% lidah buaya adalah air, sehingga dapat terhindar dari alergi kulit pada pemakainya.

Saat bersentuhan dengan kulit, lidah buaya memiliki kadar air yang tinggi dan dapat memberikan efek pendinginan. Kelembaban yang melimpah ini dapat menurunkan demam dengan cara menyerap panas tubuh dan memindahkan panas ke molekul air dan kemudian menurunkan suhu. Pemberian tekanan semacam ini juga dapat menyebabkan vasodilatasi pada tubuh. Efek vasodilatasi ini menyebabkan tubuh mengeluarkan panas melalui kulit sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

3. Metode Kompres *Aloevera*

Aloevera dapat digunakan untuk mengompres, salah satu metode untuk menurunkan suhu tubuh dari luar tubuh, dengan cara meletakkan daging *Aloevera* yang dipotong dan kemudian dicuci dengan air mengalir untuk menghilangkan lendir yang ada pada *aloevera*. Metode pengeluaran panas dengan kompres *aloevera* ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah ke dalam *aloevera*. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir ke bagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan *aloevera*, suhu tubuh responden dapat menurun (Purnomo, 2019).

3. Daun Rambutan



(Gambar 2.2 Daun Rambutan (*Nephelium Lappaceum Linn*))

Sumber : <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcOT4g35MHeGrPuXuLQn5G7xhp2xIm8HWXbjKg&usqp=CAU>

1. Definisi

Daun Rambutan (*Nephelium Lappaceum Linn*) merupakan salah satu tanaman yang memiliki efek antioksidan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan kulit buah bahkan digunakan sebagai penurun panas dan disentri, biji digunakan sebagai penurun gula darah (anti diabetes), daun digunakan sebagai pengobatan diare dan penghitam rambut, akar digunakan sebagai penurun panas (Muhtadi, dkk., 2013)

2. Kandungan dan Manfaat pada Daun Rambutan

1) Kandungan Daun Rambutan

Kandungan flavonoid yang terdapat pada buah rambutan (*nephelium lappaceum L.*) memiliki aktivitas antipiretik Flavonoid

juga bekerja sebagai inhibitor *cyclooxygenase-2* (COX-2). *Cyclooxygenase* (COX) adalah salah satu enzim yang dapat mensintesis terbentuknya prostaglandin serta prostaglandin berperan dalam proses inflamasi dan peningkatan suhu tubuh sehingga apabila prostaglandin tidak dihambat maka terjadi peningkatan suhu tubuh yang akan mengakibatkan demam dan belum banyak diteliti terhadap daun rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) sebagai penurun panas sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Uji Aktivitas Antipiretik Infusa Biji Rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) (Fadilah et al., 2022)

2) Manfaat Daun Rambutan

Berikut beberapa manfaat daun rambutan :

- a. untuk melindungi kesehatan rambut dan kulit rambut.
- b. untuk menghitamkan rambut.
- c. untuk mencegah nyamuk *aedes aegypti* berkembang biak.
- d. untuk mengatasi demam.
- e. untuk mengatasi diare dan disentri.

3) Metode Kompres Daun Rambutan

Daun rambutan dapat digunakan untuk mengompres, dengan salah satu metode untuk menurunkan suhu tubuh dari luar tubuh. Salah satu nyah yaitu dengan menumbuk daun rambutan sampai air yang ada di dalam daun rambutan keluar, lalu usapkan ke dahi atau ke seluruh tubuh (Muhtadi, dkk., 2013).

4. Demam Pada Balita

1. Definsi

Demam merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak. Balita khususnya, kerap mengalami demam karena pada dasarnya, balita memang rentan terhadap infeksi virus seperti saluran pernapasan atas/ ISPA (common cold/ flu). Demam merupakan alasan terbanyak dari orang tua untuk membawa anaknya ke dokter. Demam merupakan respon normal tubuh terhadap infeksi. Infeksi adalah masuknya mikroorganisme (makhluk hidup yang sangat kecil) masuk ke dalam tubuh dapat berupa virus, bakteri, jamur, maupun parasit (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Demam bukan merupakan sebuah penyakit, namun demam merupakan sebuah tanda atau gejala dari timbulnya penyakit. Banyak dimasyarakat kita menganggap bahwa demam merupakan sebuah penyakit karena terlalu seringnya terjadi pada anak. Demam sebenarnya merupakan suatu respon tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Tubuh dianggap demam apabila suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan karena infeksi, penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan (Hartini, 2015).

2. Etiologi

Demam sering disebabkan karena infeksi. Penyebab demam selain infeksi juga dapat disebabkan oleh keadaan toksemia, keganasan atau reaksi terhadap pemakaian obat, juga pada gangguan pusat regulasi

suhu sentral (misalnya perdarahan otak, koma). Pada dasarnya untuk mencapai ketepatan diagnosis penyebab demam diperlukan antara lain: ketelitian pengambilan riwayat penyakit pasien, pelaksanaan pemeriksaan fisik, observasi perjalanan penyakit dan evaluasi pemeriksaan laboratorium, serta penunjang lain secara tepat dan holistic (Nurarif, 2015).

Demam terjadi jika pembentukan panas melebihi pengeluaran. Demam dapat berhubungan dengan infeksi, penyakit kolagen, keganasan, penyakit metabolik maupun penyakit lain. Demam dapat disebabkan karena kelainan dalam otak sendiri atau zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, tumor otak atau dehidrasi (Guyton dalam Thabarani, 2015). Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada demam adalah cara timbul demam serta keluhan dan gejala lain yang menyertai demam (Nanda, 2013).

3. Patofisiologi

Secara teoritis kenaikan suhu pada infeksi dinilai menguntungkan, oleh karena aliran darah makin cepat sehingga makanan dan oksigenasi makin lancar. Namun kalau suhu terlalu tinggi (di atas 38,5°C) pasien mulai merasa tidak nyaman, aliran darah cepat, jumlah darah untuk mengalir organ vital (otak, jantung, paru) bertambah, sehingga volume darah ke ekstremitas dikurangi, akibatnya ujung kaki/tangan terasa dingin (Ismoedijanto, 2016).

4. Mekanisme Terjadi Demam

Demam merujuk kepada peningkatan suhu tubuh akibat infeksi atau peradangan. Sebagai respon terhadap masuknya mikroba, sel-sel fagositik tertentu (makrofag) mengeluarkan suatu bahan kimia yang dikenal sebagai pirogen endogen yang bekerja pada temperatur hipotalamus untuk meningkatkan patokan termostat. Hipotalamus sekarang mempertahankannya pada suhu ditingkat yang baru dan tidak mempertahankannya di suhu normal tubuh. Jika sebagai contoh, pirogen endogen meningkatkan titik patokan menjadi 102°F (38,9°C). Hipotalamus mendeteksi bahwa suhu normal pra-demam terlalu dini sehingga bagian otak ini memicu mekanisme-mekanisme respons dingin untuk meningkatkan suhu menjadi 102°F (38,9°C). Secara fisik, hipotalamus memicu menggigil agar produksi panas segera meningkat, dan mendorong vasokonstriksi kulit untuk segera mempengaruhi pengeluaran panas, kedua tindakan ini mendorong suhu naik dan mengakibatkan terjadinya demam (Sherwood, 2014).

5. Tanda Dan Gejala

Sewaktu demam berlangsung, akan terlihat sebagai gejala klinis pada demamnya. Ada 3 fase yang terjadi selama demam berlangsung, yaitu :

1) Fase I (awitan dingin atau menggil)

Pada fase awal ini demam akan disertai dengan :

- a. peningkatan denyut jantung
- b. peningkatan laju dan kedalaman pernapasan

- c. menggigil akibat tegang dan kontraksi otot
- d. kulit pucat dan dingin karena vasokonstriksi
- e. merasakan sensasi dingin
- f. dasar kuku mengalami sianosis karena vasokonstriksi
- g. rambut kulit berdiri
- h. pengeluaran keringat berlebih
- i. peningkatan suhu tubuh

2) Fase II (proses demam)

Selama proses demam berlangsung akan disertai dengan:

- a. proses menggigil hilang.
- b. kulit terasa hangat (panas).
- c. merasa tidak panas (dingin).
- d. peningkatan nadi dan laju pernapasan.
- e. peningkatan rasa haus.
- f. dehidrasi ringan hingga berat.
- g. mengantuk, delirium, atau kejang akibat sel saraf lesi dan mulut.
- h. kehilangan nafsu makan (bila demam memanjang).
- i. kelemahan, kelelahan, dan nyeri ringan pada otot akibat katabolisme protein.

3) Fase III (pemulihan)

Saat fase pemulihan akan disertai :

- a. kulit tampak merah dan hangat.
- b. Berkeringat.

- c. menggigil ringan.
- d. kemungkinan mengalami dehidrasi.

6. Pencegahan Demam

Berikut beberapa pencegahan demam :

- 1) Sering-seringlah mencuci tangan, terutama sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah berada di sekitar banyak orang.
- 2) Tunjukkan pada anak bagaimana cara mencuci tangan dengan benar.
- 3) Selalu menutup mulut dan hidung saat bersin atau batuk.
- 4) Menghindari menyentuh area yang rentan dimasuki kuman seperti mulut, hidung, atau mata.

7. Komplikasi

Berikut beberapa komplikasi dari demam :

- 1) Dehidrasi
- 2) Kekurangan oksigen
- 3) Kerusakan neurologis
- 4) Kejang

8. Pengaturan suhu

Pada manusia, suhu tubuh cenderung berfluktuasi tiap saat. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab fluktuasi suhu tubuh tersebut, agar suhu tubuh mampu dipertahankan secara konstan, maka diperlukan pengaturan (regulasi) suhu tubuh. Keseimbangan antara produksi panas dan kehilangan panas akan menentukan suhu tubuh. Keseimbangan tersebut dipengaruhi oleh karena kecepatan reaksi kimia bervariasi sesuai

suhu, selain itu sistem enzim tubuh juga memiliki rentang suhu yang sempit agar berfungsi optimum, maka fungsi tubuh yang normal tergantung pada suhu badan yang relatif. Suhu tubuh manusia diatur oleh suatu mekanisme umpan balik (*feed back*) yang berada dipusat pengaturan suhu (hipotalamus).

Hipotalamus merupakan pusat pengaturan utama temperatur tubuh (termoregulasi), yang mendapat stimulasi baik fisik ataupun kimia, adanya cedera mekanisme yang terjadi secara langsung atau akibat terpapar zat kimiawi pada pusat-pusat tersebut akan menjadi penyebab demam. Tetapi bentuk stimulasi tersebut tidak selalu ditemukan pada berbagai jenis demam yang berhubungan dengan infeksi, neoplasma, hipersensivitas, dan juga penyebab radang lainnya (Nurarif, 2015).

Pengaturan suhu sutau mekanisme, pada saat pusat temperatur atau dihipotalamus mendeteksi adanya suhu tubuh yang terlalu panas, maka tubuh akan melakukan mekanisme umpan balik. Mekanisme umpan balik ini akan terjadi bila suhu inti tubuh sudah melewati ambang batas toleransi tubuh untuk mempertahankan batas suhu, atau yang disebut dengan titik tetap (set point).

9. Pengukuran Demam

Pengukuran demam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam alat, di antaranya:Termometer: alat pengukur suhu yang paling umum dan mudah digunakan. Termometer biasanya menggunakan bahan cairan seperti air raksa atau alkohol sebagai indikator suhu. Saat suhu naik,

cairan dalam termometer akan naik dan menunjukkan suhu yang lebih tinggi. Hasil ukuran akan berupa ukurannya akan berupa angka yang menunjukkan suhu tubuh dalam satuan derajat celcius atau fahrerhat. Setelah suhu diukur menentukan apakah seseorang mengalami demam atau tidak, yaitu jika suhu tubuh melebihi batas normal (sekitar 36-37, derajat celcius), maka seseorang dikatakan mengalami demam (Hidyatuloh, 2019).

10. Penatalaksanaan

Berikut beberapa penatalaksanaan demam :

1) Pemberian anti piretik

Terapi anti piretik bermanfaat pada penderita beresiko tinggi bagi yang menderita kardiopulmanalkoris, gangguan metabolik, atau penyakit neurologis dan pada mereka yang beresikomengalami kejang demam. Selain memberikan kesembuhan simptomatis, terapi anti piretik tidak mengubah perjalanan infeksi biasa pada anak normal, dan dengan demikian tetap kontraversial pada penderita demam (Purwaningsih, 2019).

Indikator pemberian antipiretik, antara lain :

- a. Demam lebih dari 37°C yang berhubungan dengan gejala nyei atau tidak nyaman, bisa timbul pada keadaan otitis media maupun mialiga.
- b. Demam lebih dari 40°C

- c. Demam berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolisme. Keadaan –keadaan berikut juga memerlukan pemberian antipiretik seperti gizi buruk, penyakit jantung, luka bakar, atau pasca operasi
- d. Anak dengan riwayat kejang atau delirium yang disebabkan demam.

2) Metode Fisik

Tindakan pendinginan secara tradisional. Seperti, memakai pakaian minimal, memanjang kulit dengan udara, dan menurunkan suhu kamar, meningkatkan sirkulasi udara, dan pemberian kompres pada bagian tubuh (misalnya di dahi) efektif jika diberikan kurang lebih 1 jam setelah pemberian, jika diberikan kurang lebih 1 jam setelah pemberian antipiretik sehingga *set point* dapat menurun. Metode penanganan demam secara fisik, memungkinkan tubuh kehilangan panas dengan cara konduksi, konveksi, atau penguapan. Berikan minum + 1000-1.500 cc, karena adanya penguapan cairan yang berlebihan pada saat demam melalui keringat.

3) Metode Kompres *Aloe Vera*

Penggunaan kompres *aloe vera* ini dipilih karena merupakan obat tradisional. *Aloe vera* memiliki kandungan air sebanyak 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Kandungan air yang besar dalam lidah buaya juga dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh anak. Cara

pengaplikasinya 30 gram lidah buaya dipotong kemudian dicuci dengan air mengalir dan untuk menghilangkan lendir yang ada pada lidah buaya tersebut. Pemberian kompres dilakukan pada area *axila* dengan menggunakan kassa selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres lidah buaya menggunakan termometer digital yang dilakukan pada area *axila* (As Seggaf et al., 2017).

Aloe vera sudah terbukti memiliki efek sebagai antipiretik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa kompres *aloe vera* berpengaruh dalam menurunkan suhu tubuh anak usia sekolah dengan demam. *Aloe vera* yang sering disebut dengan tanaman hias merupakan contoh perpindahan panas dengan metode konduksi. Maka dari itu *aloe vera* bisa digunakan untuk menurunkan panas atau suhu tubuh pada anak karena *aloe vera* memiliki kandungan 95% didalam *aloe vera* adalah air yang berfungsi menurunkan suhu tubuh anak dengan kompres *aloe vera* ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam *aloe vera*. Konduksi terjadi antara suhu *aloe vera* dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah melalui area tersebut dapat menurunkan suhu tubuh. Kemudian darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lain proses konduksi berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan *aloe vera* suhu tubuh akan terjadi penurunan mencapai angka normal (As Seggaf et al., 2017).

4) Kompres Daun Rambutan

Daun rambutan mengandung senyawa aktif yang bermanfaat untuk

kesehatan, seperti Tanin: senyawa ini memiliki sifat astringen dan dapat membantu menghentikan pendarahan. Selain itu, tanin juga memiliki sifat antioksidan dan dapat membantu melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. saponin: yang dikenal memiliki aktivitas antijamur, antibakteri, dan antioksidan. Senyawa ini dapat memberikan manfaat untuk kesehatan sistem kekebalan tubuh. Flavonoid: senyawa ini memiliki sifat antioksidan dan dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh. Flavonoid juga memiliki sifat anti inflamasi dan dapat membantu mengurangi peradangan dalam tubuh dan juga akan terjadi penurunan suhu tubuh (Muhtadi, dkk., 2013) .

Cara yang di lakukan dalam pembuatan kompres daun rambutan untuk menurunkan demam pada anak yaitu dengan mempersiapkan beberapa lembar daun rambutan yang masih segar, terus cuci bersih daun rambutan dengan air mengalir terus tumbuk daun rambutan sampai lembut, dan letakkan daun rambutan yang sudah dingin dan di tumbuk hingga lembut dan letakkan di atas dahi atau bagian tubuh yang terasa hangat akibat demam, biarkan selama 10- 15 menit atau hingga daun rambutan sudah tidak dingin lagi. Pengompresan menggunakan daun rambutan diaplikasikan pada anak usia 1-5 tahun (Muhtadi, dkk., 2013).

5. Balita

1. Definisi Balita

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau istilah umum dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Masa ini

juga dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar yaitu anak usia 1-3 tahun (balita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Damayanti, 2017). Pada saat balita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk Daun rambutan juga mengandung saponin, melakukan kegiatan penting seperti mandi, buang air dan makan (Soetjiningsih, 2015).

2. Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan Panjang dan berat. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan system neuromuskuler , kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI, 2016). Pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan social merupakan komponen dari proses pertumbuhan dan perkembangan sepanjang masa kanak – kanak (Andriani, 2016).

3. Perkembangan Balita

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan. Proses ini menyangkut perkembangan sel tubuh, organ dan sistem tubuh yang berkembang untuk memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan intelektual, emosional dan tingah laku (Soetjiningsih, 2015).

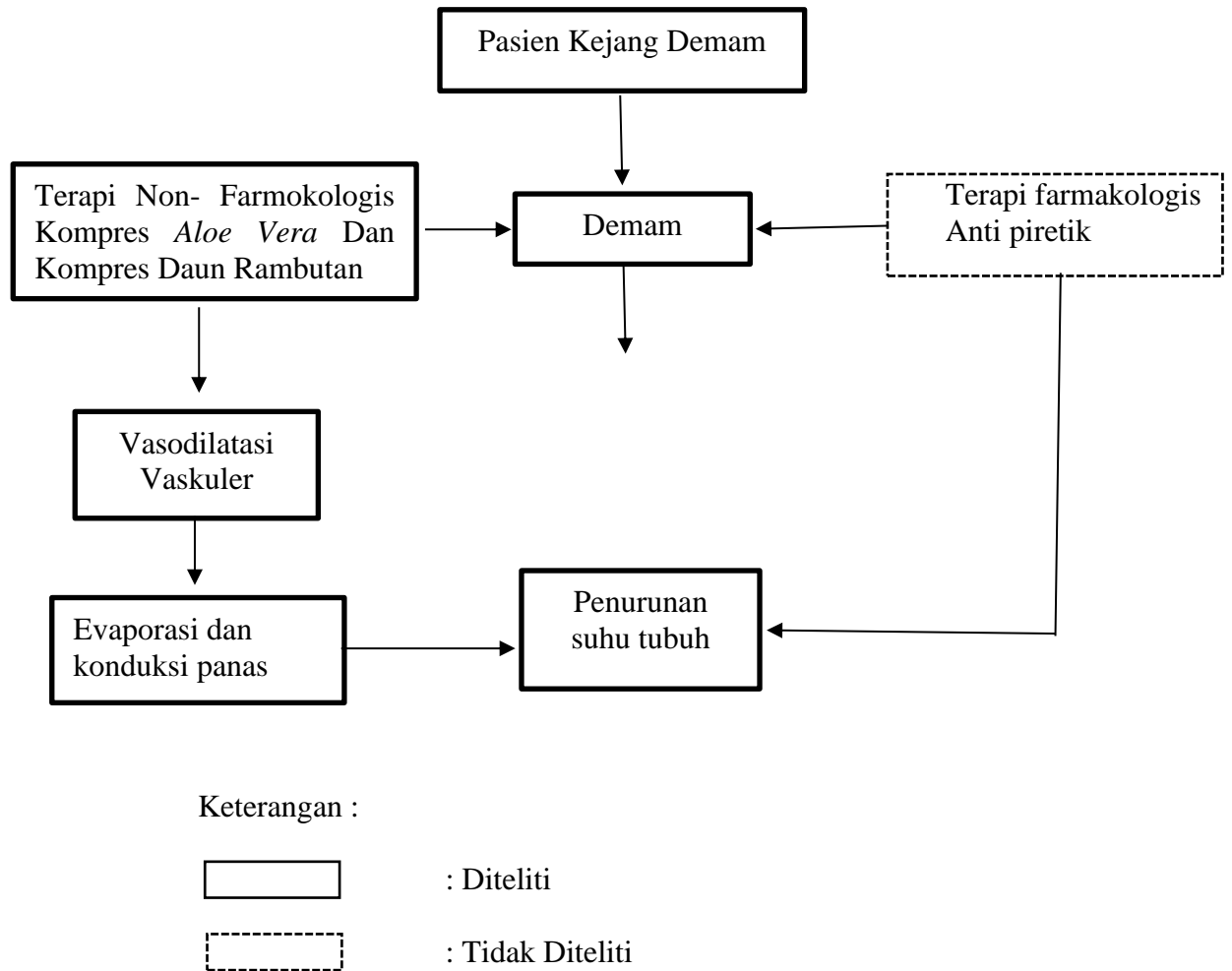
B. Penelitian – Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian – penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode dan jenis penelitian	Hasil
1	Efektivitas intervensi kompres <i>aloe vera</i> terhadap penurunan suhu tubuh anak fever di puskesmas bahbiak kota pematangsiantar kec. Siantar Maribumi (Marimbun, 2021)	Desain penelitian menggunakan One Group <i>Pretest-Posttest</i> .	Hasil uji normalitas Shaphiro-Wilk hasil tubuh suhu sebelum pemberian kompres <i>Aloe Vera</i> adalah 130 dan suhu tubuh setelah pemberian kompres lidah buaya adalah 037. Hasil uji statistik Paired Sample-Test menunjukkan data $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2	Perbandingan efektifitas kompres air hangat dan kompres <i>aloe vera</i> terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimen</i> dan menggunakan desain <i>pre-test-post-test</i> dengan dua perlakuan pembanding.	hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan efektivitas penurunan suhu tubuh, rata-rata

	Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang tahun 2020 (Siagian et al., 2021)		kompres hangat adalah 36,733°C dan lidah buaya adalah 37,983°C (0,001<0,05)
4	Efektivitas pemberian kompres lidah buaya (<i>aloe vera</i>) dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh balita pasca imunisasi dpt-hb (child & care, 2021)	Desain penelitian yangpretg digunakan adalah <i>quasy eksperimen</i> dengan <i>rancangan two group desaign</i> , sampel dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i>	Hasil uji Paired T- Test terdapat pengaruh kompres lidah buaya dan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh balita pasca imunisasi DPT-HB. Hasi uji independent T-Test dengan nilai p- value 0.004< $\alpha(0.05)$ artinya terdapat perbedaan antara kompres lidah buaya dengan kompres air hangat
5	Gambaran penurunan suhu tubuh dengan kompres hangat dan kompres aloe vera pada anak dengan demam thypoid di ruang cempaka RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga	Rancangan atau desain penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis dari metode kualitatif dalam penelitian yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi	terdapat penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat dengan rata-rata penurunan suhu sebesar 0,95°C, dan juga terdapat penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres aloe vera dengan rata-rata penurunan suhu sebesar 0,15°C.

C. Kerangka Konseptual



(Bagan 2.1 Kerangka Konsep)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif, metode quasi eksperimen dan rancangan penelitiannya yaitu *pre-test post-test* dengan dua perbandingan perlakuan. Penelitian dirancang dengan membuat dua kelompok perlakuan, untuk mendapatkan data *pre-test* peneliti melaksanakan pengukuran suhu tubuh sebelum pengompresan, dan sesudah pengompresan (*post-test*). Penelitian menggunakan dimana penelitian ini menganalisis perbedaan kompres *aloe vera* dan kompres daun Rambutan pada kelompok eksperimen yang sampelnya di observasi terlebih dahulu sebelum di perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut di observasi (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.1 skema penelitian *two group pretest – posttest control grup* (notoatmodjo,2018).

Kelompok	Pre	Perlakuan	Post
A	O1	X1	O2
B	O1	X2	O2

Keterangan :

O1 : Pengukuran awal sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*)

X1 : Perlakuan (pemberian kompres *aloe vera*)

X2 : Perlakuan (pemberian kompres daun rambutan)

O2 : Pengukuran kedua setelah dilakukan perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan desain penelitian yang telah dilakukan, penelitian melakukan dua kali tes pada masing-masing kelompok. Tes awal dilakukan terhadap kelompok A dan kelompok B untuk mengukur suhu tubuh sebelum diberikan kompres. Kemudian pada tes akhir kelompok A dan kelompok B dilakukan dengan cara yang sama pada tes awal untuk mengetahui tingkat penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres.

Setelah kedua kelompok melakukan tes akhir, hasil keduanya kemudian dibandingkan. Perbedaan yang signifikan antara kedua nilai di kelompok A dan kelompok B akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

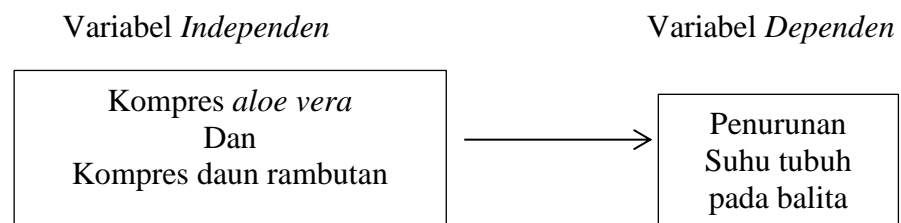
Penelitian dilakukan di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. waktu penelitian pada bulan Mei sampai Juni 2023.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola fikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang

digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulisan merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut :



(Bagan 3.1 Paradigma Penelitian)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut (Siyoto, 2015).

Berdasarkan tinjauan teori yang telah didapatkan, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian yaitu :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

H_{a1} : Ada pengaruh kompres *aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

Ha₂ : Ada pengaruh kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

2. Hipotesis Nol (H₀)

H₀ : Tidak ada perbedaan antara efektivitas kompres *aloe vera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan demam pada balita di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

E. Variabel Peneliti

Variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai dari suatu objek atau kegiatan yang telah memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini penelitian menentukan variabel independen dan variabel dependen yaitu :

a. Variabel independen

Variabel independen adalah yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh penelitian menciptakan suatu dampak pada variabel terkait. Variabel independen biasanya dimanipulasi, diamati, diukur untuk diketahui hubungan atau pengaruh terhadap variabel lain (Nursalam, 2013). Variable independe pada peneliti ini adalah kompres *aloe vera* dan kompres daun rambutan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependent dipengaruhi hasilnya serta ditentukan oleh variabel lain, variabel ini mengamati perilaku dari kelompok yang

memberikan stimulus, variabel ini yang menjadi faktor yang akan diamati serta diukur sehingga menentukan ada tidaknya hubungan variabel bebas (Nursalam, 2016). Variable dependen/terikat dalam penelitian ini yaitu penurunan suhu tubuh pada balita.

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi teoritis atau definisi variabel penelitian berdasarkan konsep (Notoatmodjo, 2018).

a) Kompres *Aloevera*

Kompres *aloevera* merupakan metode fisik untuk menurunkan demam dengan teknik non farmakologi yaitu dengan memberikan kompres menggunakan tanaman *aloevera*. Salah satu metode untuk menurunkan suhu tubuh dari luar tubuh, dengan cara meletakkan daging *aloevera* yang telah dicuci untuk menghilangkan gelasnya dibagian axila atau ketiak responden. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah ke dalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian (Bagus et al., 2019).

b) Kompres Daun Rambutan

Daun rambutan ini berfungsi untuk mengatasi demam. Metode untuk menurunkan suhu tubuh dari luar tubuh, dengan cara daun rambutan ditumbuk sampai lembut lalu diletakkan di atas dahi dan bisa juga di seluruh tubuh (Muhtadi, dkk., 2013).

c) Penurunan suhu tubuh

Demam merupakan keadaan suhu tubuh di atas suhu normal, yaitu suhu tubuh di atas 38° Celsius (Ismoedijanto, 2016). Penurunansuhu tubuh adalah kemampuan tubuh untuk mengilangkan panas maupun mengurangi produksi panas akibat dari prningkatan suhu (Ribek et al.,2018)

b. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018).

Table 3.2 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi oprasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Kompres <i>Aloe vera</i>	Memberikan kompres <i>aloe vera</i> pada area axila/ketiak sebanyak 30 gram <i>aloe vera</i> yang sudah di haluskan dengan pengompresan menggunakan kain/kasa selama 15 menit untuk 1x pengompresan dengan jangka waktu pengukuran suhu tubuh Selma 3 menit setelah kompres.	-	-	-

2	Kompres Daun Rambutan	Memberikan kompres daun rambutan dengan mempersiapkan beberapa lembar daun rambutan yang masih segar, terus cuci bersih daun rambutan dengan air mengalir terus tumbuk daun rambutan sampai lembut, dan letakkan daun rambutan yang sudah dingin dan di tumbuk hingga lembut dan letakkan di atas dahi atau bagian tubuh yang terasa hangat akibat demam, biarkan selama 10- 15 menit atau hingga daun rambutan sudah tidak dingin lagi.	-	-	-
3	Penurunan suhu tubuh balita	Penurunan suhu tubuh dari > 37,5 C	Thermometer Digital Biasa	36,0°C-37,5°C	Interval

G. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian menurut sugiyono (2019;126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang mempunyai balita sebanyak 524 di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2013), bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Berdasarkan sampel ini di hitung menggunakan rumus *Lemeshow* sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot Z_{\frac{2}{1} - \frac{a}{2}} \cdot p \cdot (1-p)}{(n-1)d + Z_{\frac{2}{1} - \frac{a}{2}}^2 \cdot p \cdot (1-p)}$$

Keterangan :

n : populasi

$Z_{\frac{2}{1} - \frac{a}{2}}$: nilai distribusi normal 1,96

P : varian populasi, maksimal 0,05

d : deviasi, batas tolerir/keakutan 0,05

Maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N \cdot Z_{\frac{2}{1} - \frac{a}{2}} \cdot p \cdot (1-p)}{(n-1)d + Z_{\frac{2}{1} - \frac{a}{2}}^2 \cdot p \cdot (1-p)} \\ &= \frac{(524 \times 1,96) \cdot 0,05 \cdot (1-0,05)}{(524-1) \cdot 0,05 + 1,96^2 \cdot 0,05} \end{aligned}$$

$$= \frac{1,027 \times 0,0975}{1,307 \times 0,098 (0,95)}$$

$$= \frac{48,782}{1,4001}$$

$$= 34,841 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 balita di Desa Mandalahayu. Sesuai dengan kriteria sampel.

Kriteria Sampel:

Pengaruh terhadap Penentuan kriteria sampel sangat membantu penelitian, khususnya jika terdapat variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai variabel yang diteliti (Nursalam, 2013).

Berikut adalah kiteria inklusi dan eksklusi yang harus ada pada sampel:

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang diteliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

- a. Balita usia 1-5 tahun yang sedang mengalami demam dengan kategori sub febris ($37,5^{\circ}\text{C} - 38,5^{\circ}\text{C}$).
- b. Balita yang bersedia menjadi responden
- c. Demam dalam rentan waktu 1 – 3 hari.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah dengan cara menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai macam penyebab. Responden yang telah memenuhi kriteria eksklusi sebagai berikut :

- a. Balita yang sudah mendapatkan obat antibiotik .
- b. Balita dengan Riwayat infeksi berat.
- c. Balita dengan Riwayat kejang demam.

H. Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan menggunakan fenomena alam maupun social yang diamati (Menurut Sugiyono 2019:156). Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi berisikan data responden dari hasil pengamatan selama penelitian. Hasil pengumpulan data berdasarkan perhitungan diatas, dianalisis melalui uji statistic *t-test*.

b. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variable atau yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variable yang dimaksud. Reliabilitas merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan tersebut diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah lembar observasi demam . Lembar observasi merupakan alat ukur baku yang digunakan untuk mengukur suhu tubuh, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas.

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih dari terhadap gejala yang sama Menurut Sugiyono (2020:185). Pada penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas, karena skala yang digunakan sudah dibakukan.

I. Langkah – Langkah Penelitian

Berikut beberapa Langkah penelitian ini :

1. Peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian dari Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya ke kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
2. Surat ijin penelitian di kirimkan ke kantor Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa. Permohonan ijin disetujui, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan bimbingan penelitian dari Kepala Desa dan menyampaikan maksud tujuan kepada responden berkaitan dengan penelitian.

3. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder.
4. Menunggu pasien balita yang mengalami demam di Desa Mandalahayu, selanjutnya koordinasi dengan kepala Desa, Bidan Desa dan kader Kesehatan di Desa Mandalahayu.
5. Peneliti menanyakan apakah bersedia menjadi responden.
6. Jika bersedia maka lakukan *informed consent*.
7. Peneliti berkunjung ke rumah responden untuk melakukan pengompresan.
8. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung kepada responden yang telah diteliti
9. Melaporkan hasil pengumpulan data.

J. Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Pengolahan data

Menurut Notoadmodjo dalam Harlis (2019) agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, maka dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Tahapan pengolahan data yaitu sebagai berikut :

a. Editing

Satu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti Kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat di proses lebih lanjut.

b. *Coding*

Tahapan ini adalah memberikan kode identitas responden dan kode skoring. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa kode yaitu dengan kode jenis kelamin.

c. *Scoring*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban sehingga setiap jawaban responden dapat di berikan skor.

d. *Tabulating*

Tahap ini dilakukan untuk menghitung hasil pengukuran suhu tubuh responden.

e. *Entering*

Memastikan data yang akan diskor kedalam komputer untuk proses Analisa data dengan menggunakan komputer.

b. Analisa Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka komponen variabel penelitian dapat dilakukan analisis. Berdasarkan Saryono (2013), analisis data dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

1) Analisa Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018;h.182) analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk data numerik digunakan nilai mean dan median.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat apabila telah dilakukan analisis univariat hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat melanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018 hal.183).

Analisis ini dilakukan untuk mencari perbandingan sebelum dan sesudah diberikan kompres *Aloe vera* dan kompres daun rambutan menggunakan uji stasistik *peried t-test* karena data distribusi normal. Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui perbandingan efektifitas antara kelompok yang diberi kompres *aloe vera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh menggunakan uji statistik Independen *t-test*.

Beberapa syarat penggunaan independen *t-test* :

1. Sampel dalam jumlah kecil
2. Sekala dan interval/rasio
3. Data homogen
4. Data berdistribusi normal ditolak

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai porbabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

K. Etika Penelitian

Penelitian ini menjamin hak-hak responden dengan cara merahasiakan identitas responden selama hal itu tidak diperlukan dalam penelitian. Selain itu peneliti memberikan hak kepada responden untuk menolak dijadikan responden penelitian atau keluar penelitian.

a. Informed Consent

Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada calon responden, agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian.

b. Self Determination (menentukan sendiri)

Peneliti pada tahap ini memberikan jaminan kepada responden, untuk diperlakukan secara manusia.

c. Privacy (kelurusan pribadi)

Peneliti pada tahap menjamin secara rahasia responden dan tidak menggunakan data tanpa sepengetahuan responden serta tidak membocorkannya pada pihak lain.

d. Anonymity (tanpa nama) dan Confidentiality (kerahasiaan)

✓ *Anonymity*

Peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi dan hanya memberikan kode jenis kelamin pada lembar tersebut.

✓ *Confidentiality*

Peneliti dalam penelitian ini menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua data yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiannya kecuali kelompok data tersebut dilaporkan.

✓ *Fair treatment*

Peneliti memberikan jaminan kepada responden untuk diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi.

✓ *Protect from discomfort and harm* (dilindungi dari rasa tidak nyaman dan dirugikan) Peneliti membuat suasana pengumpulan menjadi seperti suasana kekeluargaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Berikut adalah hasil analisis univariat yang menyajikan distribusi variable kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan untuk penurunan suhu tubuh balita berdasarkan usia dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distibusi Frekuensi Kompres *Aloevera* Berdasarkan Usia

Teknik Kompres	Usia	F	%
<i>Aloevera</i>	1 Tahun	2	11%
	2 Tahun	10	56%
	3 Tahun	6	33%
Total		18	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kompres *aloevera* untuk penurunan suhu tubuh pada balita berdasarkan usia 1 tahun dengan (11%), usia 2 tahun (56%), dan usia 3 tahun (33%).

Tabel 4.2 Distibusi Frekuensi Kompres Daun Rambutan Berdasarkan Usia

Teknik Kompres	Usia	F	%
Daun Rambutan	1 Tahun	1	6%
	2 Tahun	12	67%
	3 Tahun	5	27%
Total		18	100%

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa kompres daun rambutan berdasarkan usia 1 tahun dengan persentase(6%), usia 2 tahun (67%), dan usia 3 tahun(27%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kompres *Aloevera* Berdasarkan Jenis Kelamin

Teknik Kompres	Jenis Kelamin	F	%
<i>Aloevera</i>	Laki-Laki	10	63%
	Perempuan	8	37%
Total		18	100%

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa kompres *aloevera* pada penurunan suhu tubuh pada balita berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki 63% dan perempuan 37%.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kompres Daun Rambutan Berdasarkan Jenis Kelamin

Teknik Kompres	Jenis Kelamin	F	%
Daun Rambutan	Laki-Laki	7	39%
	Perempuan	11	61%
Total		18	100%

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa kompres daun rambutan pada penurunan suhu tubuh pada balita berdasarkan jenis kelamin yaitu laki – laki 39% dan perempuan 61%.

c. Suhu Tubuh Sebelum Intervensi

Tabel 4.5 Suhu Tubuh Sebelum Menggunakan Kompres *Aloevera* dan Kompres Daun Rambutan

	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Aloevera</i>	18	37,6	38,4	37,92	278
Daun rambutan	18	37,5	38,5	37,89	392

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan suhu tubuh responden sebelum dilakukan intervensi yang diberikan kompres *aloevera* paling rendah adalah 37,6° C, dan paling tinggi adalah 38,4° C dengan nilai rata-rata tingkat penurunan sebesar 37,92°C, dengan standar deviasi 278. Kemudian responden yang diberikan kompres daun rambutan paling rendah 37,5°C, paling tinggi 38,5°C, dengan rata rata 37,89°C, dengan standar deviasi 392.

d. Suhu Tubuh Sesudah Intervensi

Table 4.6 Suhu Tubuh Sesudah Diberikan Kompres *Aloevera* dan Kompres Daun Rambutan

	N	Min	Max	Mean	SD
<i>Aloevera</i>	18	36,6	37,8	37,26	354
Daun rambutan	18	37,0	38,1	37,54	315

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan suhu tubuh sesudah diberikan intervensi berupa kompres *aloevera* paling rendah 36,6°C dan paling tinggi 37,8°C dengan nilai rata – rata tingkat penurunan suhu tubuh pada balita sebesar 37,26°C dengan

standar deviasi 354. Kemudian responden yang diberikan kompres daun rambutan paling rendah 37,0°C dan paling tinggi 38,1°C dengan tingkat penurunan suhu tubuh pada balita sebesar 37,54°C dengan standar deviasi 315.

2. Analisa bivariat

a. Pengaruh Kompres *Aloevera* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

Table 4.7 Pengaruh kompres *aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh pada balita

	N	Mean	Selisih	T hitung	P - value
Pre test	10	37,92			
			0,43	8.644	0,001
Post test	10	36,26			

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan rata – rata pengaruh sebelum dilakukan kompres *aloevera* adalah 37,92°C dan terjadi penurunan ssesudah dilakukan kompres *aloevera* menjadi 37,26 °C, sehingga ada selisih atau penurunan sebesar),0,43. Hasil uji statistic menggunakan uji paried test di dapatkan T hitung sebesar 8.644 dan P value 0,001 (<0,05). Artinya terdapat pengaruh kompres *aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh pasa balita.

b. Pengaruh Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

Table 4.8 Pengaruh Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

	N	Mean	Selisih	T hitung	P - value
Pre test	10	37,89			
			0,35	5.364	0,002
Post test	10	36,54			

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan rata – rata pengaruh sebelum dilakukan kompres daun rambutan adalah 37,89°C dan terjadi penurunan sesudah dilakukan kompres daun rambutan menjadi 37,54°C, sehingga ada selisih atau penurunan sebesar 0,35. Hasil uji statistic menggunakan uji paried test di dapatkan T hitung sebesar 5.364 dan P value 0,002(<0,05). Artinya terdapat pengaruh kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita.

c. Perbandingan Efektivitas Antara *Aloevera* Dan Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil kelompok aloevera yaitu $p = 0,674 > 0,05$, Kemudian hasil kelompok daun rambutan yaitu $p = 0,140 > 0,05$, maka dapat di simpulkan kedua kelompok tersebut memiliki data berdistribusi normal

sehingga Analisa bivariat menggunakan uji paried sampel dan independent

Tabel 4.9 Perbandingan Efektivitas Antara Kompres *Aloevera* Dengan Daun Rambutan

Jenis terapi	N	Mean	T hitung	P value
<i>Post test aloevera</i>	18	37,26	8.644	0,001
<i>Post test daun rambutan</i>	18	37,54	5.364	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukan bahwa pemberian kompres *aloevera* di dapatkan mean 37,26°C dan post kompres daun rambutan di dapatkan nilai mean 37,54 °C didapatkan nilai P 0,001 dimana (<0,05). Artinya terdapat perbandingan efektivitas kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita. Hasil penelitian lebih efektivitas kompres *aloevera*.

B. Pembahasan

a. Pengaruh kompres *aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh pada balita

Hasil penelitian didapat rata-rata peningkatan suhu tubuh sebelum diberikan kompres *aloevera* sebesar 37,92°C, hal ini terjadi penurunan setelah diberikan intervensi menjadi 37,26 °C sehingga ada selisih atau penurunan sebesar 0,43. Melihat dari data tersebut, peneliti berpendapat bahwa pemberian kompres *aloevera* dapat menurunkan suhu tubuh dimana penurunan suhu tubuh tersebut sebesar 0,43°C.sehingga terdapat penurunan suhu tubuh. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik menggunakan uji paired tes didapatkan nilai T hitung sebesar 8.644 dan

p value 0,001($\alpha=0,05$). Artinya terdapat pengaruh kompres aloevera terhadap penurunan suhu tubuh pada balita.

Pemberian terapi *aloevera* dipilih karena 95% kandungan yang terdapat didalam lidah buaya adalah air, kandungan air yang banyak memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Kandungan air yang melimpah ini dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas ke molekul-molekul air kemudian menurunkan suhu tunuh. Vasodilatasi inilah yang menyebabkan pelepasan panas dari tubuh melalaui kulit sehingga suhu tubuh akan turun (Fatkularini, 2014).

Berdasarkan penelitian yan dilakukan muzdalifah (2017) dengan judul Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di Puskesmas Siantan Hilirdi dapatkan pemberian kompres *aloevera* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh pada penderita demam dengan nilai P value = 0,001($<0,05$) dengan penurunan suhu tubuh 0,488°C

Sejalan dengan penelitian Purnomo, B (2019) dengan judul pemberian kompres *aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 3 tahun di Puskesmas Nusuka. Didapat hasil uji statistik suhu tubuh anak sebelum pemberian kompres *aloevera* mempunyai hasil signifikan 0,002 atau $<0,005$.

Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh kompres *aloevera* terhadap penurunan suhu tubuh pada penderita demam dengan p- *value*

0,001. Dengan demikian ada perbedaan antara suhu tubuh sebelum pemberian kompres *aloevera* dan sesudah pemberian kompres *aloevera*.

- b. Pengaruh kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita

Hasil penelitian didapat rata-rata peningkatan suhu tubuh sebelum diberikan kompres daun rambutan sebesar 37,89°C, hal ini terjadi penurunan setelah diberikan intervensi menjadi 37,45 °C, sehingga ada selisih atau penurunan sebesar 0,35 Hasil uji statistik uji *parited* tes didapatkan nilai T hitung sebesar 5.364 dan p value 0,002 (<a=0,05). Artinya terdapat pengaruh kompres daun rambutan pada balita yang mengalami demam.

Pengompresan dengan menggunakan daun rambutan dapat menunjukkan bahwa tindakan ini memiliki efektivitas untuk menurunkan suhu tubuh penderita febris terutama anak-anak. Hal ini juga terjadi karena daun rambutan itu termasuk obat alami untuk menurunkan suhu tubuh pada balita. Kandungan yang terdapat di daun rambutan ini mengandung saponin. Daun Rambutan memiliki kadar air yang tinggi dan dapat memberikan efek pendinginan atau memiliki efek penurunan suhu tubuh. Kelembaban yang melimpah ini dapat menurunkan demam dengan cara menyerap panas tubuh dan memindahkan panas ke molekul air dan kemudian menurunkan suhu Fadilah (2022).

Hasil penelitian yang didukung oleh Zuhrotun, A. W (2018) dengan judul fektifitas kompres air daun rambutan (*nephelium lappaceuml*.)

dengan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok tahun 2013 menunjukkan bahwa rata – rata suhu tubuh anak setelah di lakukan kompres daun rambutan yaitu 37.89°C, suhu terendah 37,34°C dan suhu tubuh tertinggi 37,58°C. Responden mengalami penurunan dengan P-value yaitu 0,001 atau <0,005 dan penurunan suhu tubuhnya sebesar 0,40°C.

Dapat di simpulkan bahwa kompres daun rambutan itu terdapat penurunan suhu tubuh pada balita. Di karenakan ada kandungan senyawa saponin dengan tambahan kandungan air sebagai pendingin. Dengan daun rambutan dapat dijaikan sebagai terpi komplementer.

- c. Perbandingan efektivitas kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan demam pada balita

Pemberian kompres *aloevera* di dapat nilai mean 37.26 °C dan post kompres daun rambutan di dapat nilai mean 37,54 °C didapatkan nilai P 0,001 dimana lebih kecil dari α (< 0.05). artinya terdapat perbedaan efektivitas kompres *aloevera* dan daun rambutan terdapat penurunan suhu tubuh pada balita di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan penurunan suhu tubuh pada balita antara kelompok *aloevera* dan daun rambutan.

Hal ini mengindikasikan ada perbedaan efektivitas antara kompres *aloevera* dengan daun rambutan pada anak yang menderita demam.

Begitu pula mekanisme pengeluaran panas tubuh dengan menggunakan kompres lidah buaya yang dapat terjadi secara konduksi. Pada saat dilakukan kompres tubuh dengan menggunakan *aloe vera*, maka panas tubuh akan ditransmisikan ke luar tubuh, yaitu dari pembuluh darah keluar tubuh menuju aloe vera. sehingga terjadi penurunan suhu bagian tubuh yang terkompres hingga ke seluruh tubuh (Fatkularini, 2014).

Hal tersebut didukung penelitian As Seggaf (2017) yang menyatakan bahwa komponen lignin dan saponin pada *aloe vera* mampu menurunkan suhu tubuh. Pada saat *aloe vera* dikompreskan pada bagian tubuh penderita demam, maka saponin akan memvasodilatasi kulit, dengan begitu komponen lainnya yaitu lignin akan memerankan peranannya dalam menurunkan suhu tubuh. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dijelaskan dari paragraf sebelumnya, kombinasi cara kerja dan hasil yang diperoleh dari *aloe vera* memiliki keefektivan yang lebih dalam mereduksi suhu tubuh penderita demam dari pada Daun Rambutan.

Fakta tersebut karena kompres *aloe vera* memiliki kandungan yang terdapat pada *aloe vera* yaitu kandungan lignin dan saponin. Saat bersentuhan dengan kulit, lidah buaya memiliki kadar air yang tinggi dan dapat memberikan efek pendinginan. Kelembaban yang melimpah ini dapat menurunkan demam dengan cara menyerap panas tubuh dan memindahkan panas ke molekul air dan kemudian menurunkan suhu. Pemberian tekanan semacam ini juga dapat menyebabkan vasodilatasi

pada tubuh. Efek vasodilatasi ini menyebabkan tubuh mengeluarkan panas melalui kulit sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan efektivitas antara dengan menggunakan kompres *aloevera* dengan daun rambutan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak penderita demam di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya, yang ditunjukkan nilai P value $0,001 < 0,5$. Kompres *aloevera* lebih cepat menurunkan suhu tubuh balita dengan demam dibandingkan dengan kompres daun rambutan. Kompres daun rambutan memiliki kandungan saponin yang mampu menurunkan suhu tubuh tetapi tidak seefektivitas kompres *aloevera*..

Dengan demikian, hasil penelitian dapat digunakan sebagai komplementer yang mudah dan bermanfaat terhadap anak yang mengalami demam. Serta di harapkan kepada seluruh anggota balita mengalami demam, agar mampu menerapkan metode seperti yang di jelaskan di atas.

C. Keterbatasan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengetahui adanya kelemahan dan kekurangan, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang ada belum optimal antara lain:

1. Penelitian ini hanya fokus menggunakan lembar observasi sebagai alat instrument penelitian.
2. Dalam penelitian ini peneliti masih terbatas hanya meneliti kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh. Di harapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengembangkan dengan variabel tentang pengompresan lain nya yang dapat menurunkan suhu tubuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada balita, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres *aloevera* sebesar 37,92°C.
2. Rata – rata suhu tubuh sesudah di berikan kompres *aloevera* sebesar 37,26 °C.
3. Rata – rata suhu tubuh sebelum di berikan kompres daun rambutan sebesar 37,89 °C.
4. Rata – rata suhu tubuh sesudah diberikan kompres daun rambutan sebesar 37,54 °C.
5. Terdapat pengaruh kompres *aloevera* pada balita yang mengalami demam di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai p value 0,001.
6. Terdapat pengaruh kompres daun rambutan pada balita yang mengalami demam di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya dengan nilai p value 0,002.
7. Terdapat adanya perbandingan efektivitas antara kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan untuk menurunkan suhu tubuh anak penderita demam di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten

Tasikmalaya, yang di tunjukkan nilai p value $0,001 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian bahwa kompres *aloevera* lebih efektifitas dan dapat digunakan sebagai pengobatan komplometer yang mudah dan bermanfaat terhadap balita yang mengalami demam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian tentang Perbandingan Efektivitas Kompres *Aloevera* dan Daun Rambutan untuk Penurunan Suhu Tubuh pada Balita, antara lain :

1. Bagi Responden

Pada penanganan pertama untuk anak dengan gejala demam dapat dilakukan kompres *aloevera* sebagai pengobatan alternatif pertama yang dapat dilakukan dirumah sebelum orang tua membawa anak balitanya ke Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat, dan kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan dikenal sebagai media alternatif yang ampuh untuk menurunkan panas pada anak balita dan mudah ditemukan disekitar rumah.

2. Bagi UPT Puskesmas Salopa

- a. Metode pengompresan demam dengan menggunakan kompres *aloevera* daun rambutan dapat membantu pihak UPT Puskesmas Salopa sebagai penanganan pertama panas pada balita,
- b. Pihak UPT Puskesmas Salopa dapat membantu mensosialisasikan program pengompresan demam dengan menggunakan kompres *aloevera* daun rambutan kepada masyarakat.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah khazanah ilmu pengetahuan, sebagai sumber bacaan dan literatur serta sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk Mahasiswa/Mahasiswi Universitas Bhakti Kencana Kota Tasikmalaya terutama yang berhubungan dengan efektivitas penanganan penurunan demam pada anak balita melalui metode kompres *aloevera* dan daun rambutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti berikutnya untuk memperdalam penelitian secara spesifik terhadap faktor yang dapat berpengaruh pada penurunan demam pada anak balita dengan menggunakan metode kompres *aloevera* dan daun rambutan.

DAFTAR PUSTAKA


- As Seggaf, E. M., Ramadhaniyati, & Wulandari, D. (2017). Pengaruh kompres *Aloevera* Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantan Hilir. Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Kesehatan*, 3(1); 14.
- Aseng. (2015). Uji aktivitas antibakteri kombinasi infusa daun mangga bacang (*mangifera foetida l.*) Dan infusa lidah buaya (*aloe vera l.*) Terhadap *staphylococcus aureus*. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*. 3(1);1-21
- Ayu, E. I., Irwanti, W., & Mulyanti, M. (2015). Kompres air hangat pada daerah aksila dan dahi terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam di pku muhammadiyah kutoarjo. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 10-14.
- BPS. (2020). *statistik penduduk jawa barat*. <https://jabar.bps.go.id/> . (17 Mei 2023).
- Cahyanigrum, B. D., Putri, D.(2017). “Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah”. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*. 15(2);103-110
- Dewi, A. K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1);63-71
- Firdaus, M. (2021). metodologi penelitian kuantitatif;
dilengkapi analisis regresi ibm spss statistics version 26.0. cv. dotplus publisher Yogyakarta.
- Fadilah et al., 2022 Child, M., & Care, H. (2021). Efektivitas pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) dan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh balita pasca imunisasi dpt-hb *World Health Organization* *atau*. 4, 711–725.
- Fadilah, N. N., Nofriyaldi, A., & Agustine, S. (2022). *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari antipyretic activity test rambutan seed infusion (nephelium lappaceum l .) on male white mice (mus musculus) uji aktivitas antipiretik infusa biji rambutan (nephelium lappaceum l .) terhadap mencit putih jantan Mus muscu*. 2(1)116–125.
- Fatkularini, D., Asih, SHM., Solechan, A. (2014). Efektivitas kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia prasekolah di rsud ungaran semarang. *Karya Ilmiah S1 Ilmu Keperawatan*.1(1); 79-84
- Aloe vera* , <https://www.urtekrambeauty.se/globalassets/urtekrambeauty/inspiration-articles/ingredients/aloe.png>. (15 Mei 2023)

- Daun Rambutan
<https://encryptedtbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQT4g35MHeGrPuXuLQn5G7xhp2xIm8HWXbjKg&usqp=CAU>, (15 Mei 2023)
- Marimbun, K. E. C. S. (2021). Efektivitas intervensi kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak fever di puskesmas bahbiak kota pematangsiantar. 3(1).
- Muzdhalifah Eva As Seggaf. 2017. Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di Puskesmas Siantan Hilir. *Journal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tanjungpura*,3(1):16-20.
- Nursalam, (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Sekripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 3(1), 14-19.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (P. P. Lestari, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Purnomo, B. (2019). pengaruh pemberian kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 3-6 tahun di puskesmas nusukan. *di keperawatan*. <http://repository.itspku.ac.id/130/> . 15 Mei 2023
- Siagian, N. A., Yanti, M. D., & Manalu, A. B. (2021). *Perbandingan efektifitas kompres air hangat dan kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam di puskesmas deli tua kec . Deli tua kab . Deli serdang tahun 2020*. 3(2), 13–19.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- World Health Organization 2019, “Global Database of Childhood Growth and Malnutrition: Description”, retrieved: 13 June 2018 from. <https://www.who.int/>. (15 Mei 2023)
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepidsponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalamidemam rsud dr. h. abdul moeloek propvinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.,4(1); 71-77.
- Zuhrotun, A. W., & Nurdiani, R. (2017). efektifitas kompres air daun rambutan (*nephelium lappaceuml.*) dengan kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan demamdi puskesmas tanjung paku kota solok. *Jurnal Kesehatan* 5(1),104-111



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

 **Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana**

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
022 7830 760 022 7830 768
bku.ac.id contact@bku.ac.id

Nomor : 012/03.FKP.K-TSK/UBK/I/2023 Tasikmalaya, 19 Mei 2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada:
Yth. Drs. Eko Siswanto
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Kalender Akademik Universitas Bhakti Kencana tahun akademik 2022/2023 Program Studi S1 Keperawatan, bahwa sebagai tugas akhir mahasiswa diwajibkan untuk membuat tugas akhir berupa Laporan Tugas Akhir. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini bermaksud untuk melakukan Studi Pendahuluan (Pengambilan Data Awal).

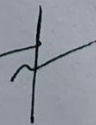
Nama : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Judul/Tema : PERBANDINGAN EFEKTIFITAS KOMPRES ALOE VERA DAN KOMPRES DAUN RAMBUTAN TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA BALITA DI DESA MANDALAHAYU KECAMATAN SALOPA KABUPATEN TASIKMALAYA

Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Universitas Bhakti Kencana
Kaprod S1 Keperawatan,


N. Hilman Mulyana, S.Kep., M.Kep
NIK., 1.20.12.040023

Tembusan :
1. Dekan Fak. Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TASIKMALAYA**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PEMUDA NOMOR 1 TELEPON (0265) 336438 FAKSIMILE (0265) 336438
WEBSITE : WWW.KESBANG.TASIKMALAYA.go.id email : kesbang@tasikmalayakab.go.id
TASIKMALAYA – Kode Pos 46113

Tasikmalaya, 22 Mei 2023

Nomor : B/070/361/ Wasnas
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian

Kepada :
Yth. 1. Camat Salopa
2. Kepala Desa Mandalahayu
Kabupaten Tasikmalaya

di-
Tempat

I Membaca : Surat dari Kaprodi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Nomor: 012/03.FKP.K-TSK/UBK/2023 Tanggal: 19 Mei 2023 perihal tersebut di atas.
II Mengingat : 1 Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah;
2 Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah Kabupaten Tasikmalaya.
3 Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor. 102 Tahun 2009 Tentang Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik ;

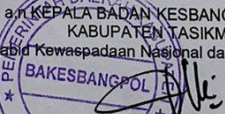
Memberitahukan bahwa :
Nama : **Tesa Rosmiati**
Pekerjaan : Mahasiswi NPM/NIM: 191FK07030 Jurusan: S1 Keperawatan
Alamat : Jl.Siluman Rt/Rw 003/004 Kel.Setiaratu Kec.Cibeureum Kota Tasikmalaya
Maksud / Tujuan : Permohonan Izin Penelitian Skripsi
Lamanya : 1 (satu) Bulan (Mei s/d Juni) 2023
Banyaknya Peserta : 1 (satu) Orang
Tema/Judul : **"Perbandingan Efektivitas Kompres Aloe Vera dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya."**

Penanggung Jawab : Ns. Hilman Mulyana, S.Kep., M.Kep

KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :


1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN TASIKMALAYA
Pit. Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik


PIPING NOVATI, S.IP, MM
Penata Tk. I / III d
39851118 201101 2 002

Tembusan:
1. Yth. Bupati Tasikmalaya;
Melalui Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Yth. Kepala Bappellitbangda Kabupaten Tasikmalaya;
3. Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya;
4. Yth. Kaprodi S1 Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana;
5. Yth. Yang Bersangkutan;

Lampiran 3. Surat Persetujuan

 **Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana**

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id

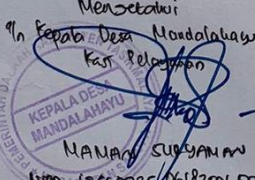
Nomor : 012/03.FKP.K-TSK/UBK/I/2023 Tasikmalaya, 19 Mei 2023
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

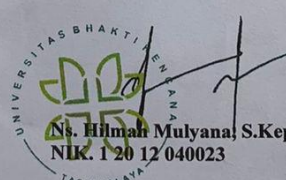
Kepada:
Yth. Kepala Desa Mandalahayu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan Kalender Akademik Universitas Bhakti Kencana tahun akademik 2022/2023 Program Studi S1 Keperawatan, bahwa sebagai tugas akhir mahasiswa diwajibkan untuk membuat tugas akhir berupa Laporan Tugas Akhir. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa dibawah ini bermaksud untuk melakukan Studi Pendahuluan (Pengambilan Data Awal).

Nama : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Judul/Tema : Perbandingan Efektifitas Kompres Aloe Vera Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menzetaki
Kepala Desa Mandalahayu
Kas. Belongon

NANA SURYANA
KIPD. 15660725/0618201 0003

Universitas Bhakti Kencana
Kaprosdi S1 Keperawatan,

Ns. Hilman Mulyana, S.Kep., M.Kep
NIK. 1 20 12 040023

Tembusan :
1. Dekan Fak. Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
2. Arsip

Lampiran 4. *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

Lembar Penjelasan Penelitian
Kepada Yth. Calon Responden
Di. Desa Mandalahayu
Kabupaten Tasikmalaya

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tesa Rosmiati

Nim : 191FK07030

Peneliti adalah Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Eektivitas Kompres *Aloe vera* dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Salopa Tahun 2023”**. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbandingan antara kompres *aloevera* dan kompres daun rambutan terhadap penurunan suhu tubuh balita. Penelitian ini tidak juga menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Tesa Rosmiati

Lampiran 5. Persetujuan Responden

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan dan saya memahami bahwa penelitian yang berjudul **“Perbandingan Efektivitas Kompres *Aloe Vera* dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023”** ini tidak merugikan saya serta telah dijelaskan secara jelas tentang tujuan penelitian ini dan kerahasiaan data. Oleh karena itu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Tesa Rosmiati, Mahasiswa Jurusan Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana PSDKU Tasikmalaya.

Demikian lembar persetujuan ini saya isi dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.

Tasikmalaya,.....

Responden

(.....)

Lampiran 6. SOP *Aloe Vera*

SOP KOMPRES *ALOE VERA* UNTUK MENURUNKAN DEMAM

KOMPRES <i>ALOE VERA</i>	
PENGERTIAN	Kompres <i>aloe vera</i> di area dahi ini merupakan cara untuk menurunkan demam secara tradisional
TUJUAN	Menurunkan dan menormalkan suhu tubuh balita dengan efek yang minimal
PETUGAS	Mahasiswa
PERALATAN	<ul style="list-style-type: none">A. <i>Bolpoint</i>B. Buku CatatanC. Lembar ObservasiD. Jam TanganE. <i>Termometer</i>F. <i>Handscoon</i>G. <i>Aloe vera</i> (Lidah Buaya)H. PisauI. SendokJ. Washlap
PROSEDUR	<p>Persiapkan alat</p> <ul style="list-style-type: none">1. <i>Thermometer</i>2. Bengkok/Baskom Kecil3. <i>Tissue</i>4. <i>Kassa</i>5. Buku Catatan6. <i>Handscoon</i> <p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Cuci tanganb. Jelaskan paa pasien tentang tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukanc. Gunakan <i>handscoon</i>d. Lakukan pengukuran suhu tubuhe. Atur posisi pasienf. Mengukur suhu melalui <i>axila</i>/ketiak dengan menggunakan <i>termometer</i> digital biasa<ul style="list-style-type: none">- Tentukan letak <i>axila</i>/ketiak- Bersihkn daerah <i>axila</i> menggunakan <i>tissue</i>- Tekan on untuk menghidupkan <i>termometer</i>- Lettakan <i>termometer</i> pada daerah <i>axila</i> dan lengan pasien dengan posisi pleksi di atas dada (mendekap dada)

	<ul style="list-style-type: none">- Tunggu sampai thermometer berbunyi- Angkat thermometer dan catat hasilnya- Tekan on untuk mematikan thermometer- Bersihkan thermometer dengan menggunakan tissue <p>g. Catat hasil pengukuran suhu</p> <p>h. Langkah penatalaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">- Cuci tangan- Siapkan <i>aloe vera</i> 30 gram- Potong <i>aloe vera</i> dan haluskan- Tempelkan ke dahi menggunakan kain/ kassa- Lakukan pengompresan 1x sehari selama 15 menit- Evaluai hasil engan mengukur suhu tubuh klien dengan jangka waktu 3 menit setelah penompresan- Cuci tangan- Catat hasil pengukuran suhu <p>i. Rapihkan pasien</p> <p>j. Cuci tangan</p>
--	--

Lampiran 7. SOP Daun Rambutan

SOP KOMPRES DAUN RAMBUTAN UNTUK MENURUNKAN DEMAM

KOMPRES DAUN RAMBUTAN	
PENGERTIAN	Kompres daun rambutan untuk demam adalah pengobatan tradisional, dan kompres daun rambutan di area dahi atau seluruh tubuh
TUJUAN	Untuk menurunkan dan mempercepat menormalkan suhu tubuh balita dengan efek yang minimal
PETUGAS	Mahasiswa
PERALATAN	<ul style="list-style-type: none">A. <i>Bolpoint</i>B. Buku catatanC. Lembar observasiD. Jam tanganE. <i>Termometer</i>F. <i>Handcoon</i>G. Daun rambutan searH. Kain lap bersihI. Wadah / baskom kecil
PROSEDUR	<p>Persiapkan Alat</p> <ul style="list-style-type: none">1. <i>Thermometer</i>2. Wadah/ baskom kecil3. Buku catatan4. <i>Handcoon</i> <p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">a. Cuci tanganb. Jelaskan pada pasien tentang tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukanc. Gunakan handscoond. Lakukan pengukuran suhu tubuhe. Atur posisi pasienf. Mengukur suhu melalui <i>axila</i>/ketiak dengan menggunakan termometer digital biasa<ul style="list-style-type: none">- Tentukan letak <i>axila</i>/ketiak- Bersihkan daerah <i>axila</i> menggunakan tissue- Tekan on untuk menghidupkan <i>termometer</i>- Letakkan termometer pada daerah <i>axila</i> dan lengan pasien dengan posisi pleksi di atas ada

	<p>(mendekap dada)</p> <ul style="list-style-type: none">- Tunggu sampai thermometer berbunyi- Angkat thermometer dan catat hasilnya- Tekan on untuk mematikan thermometer- Bersihkan <i>thermometer</i> dengan menggunakan tissue <p>g. Catat hasil pengukuran suhu</p> <p>h. Langkah penatalaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">- Siapkan beberapa lembar daun rambutan yan masih segar- Cuci bersih daun rambutan engan air yang mengalir- Rendam daum rambutan dalam air terus tumbuk hingga lembut- Lettakan daun rambutan yang sudah ditumbuk di dahi atau bagian tubuh yang terasa hangat- Biarkan selama 10-15 menit, atau hinga daun rambutan sudah tidak ingin lagi- Cuci tangan- Catat hasil pengukuran <p>i. Rapihkan pasien</p> <p>j. Cuci tangan</p>
--	--

Lampiran 8. Lembar Bimbingan

Pembimbing 1



Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tesa Rosmiati
NIM : 1911407030
Judul Skripsi :

Pembimbing Utama : Hj. Mamay Sugiharti, S.Kep., M.Kep.

No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu 20/03-2023	- Pembahasan : - Struktur RT - Bab 1	
2.	Jumat 24-03-2023	Pembahasan Bab 1 : - tugas - Manifest	
3.	Senin 27-3-2023	Bab 1 Acc Bab 2 Pembahasan mengenai konsep	
4	Kamis 30-3-2023	Bab 2 Acc Pembahasan - Lokasi penelitian - Bab 3	
5.	Jumat 7-04-2023	Pembahasan Bab 3 - Rengkap / seminar proposal	
6.	Senin 10-04-2023	Acc seminar proposal	

Pembimbing 2



**Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana**

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
✉ bku.ac.id contact@bku.ac.id


LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Tesa Rosmiati
 NIM : 191FK07030
 Judul Skripsi : Perbandingan Efektifitas Kompres Aloe vera
 Dan Kompres Daun Rambutan
 Pembimbing Pendamping : Ns. Asep Mulyana, S.Kep., MM., M.Kep.

No	Hari/Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Rabu 24-03-2023	Perhatikan detail, dalam 1/2 keet jam dan pulser dll.	
2.	Jumat 24-03-2023	Laporan proses yang mencakup teori, teori dasar dan RPPB II.	
3.	" "	perum metode dan teori etimologi bagi ilmu perawat	
4.	Selasa 28-03-2023	Paragraf, di kelas bisa diperbaiki.	
5.	Kamis 30-03-2023	- Bagian 2 Tindakan dan penelitian / cara dan dugaskan dalam bentuk	
6.	Selasa 04-04-2023	- Lembar dan di. Ppt. dan di pulser dan bentuk.	

Lampiran 9. Lembar Revisi Sidang Proposal Skripsi

Penguji 1

 **Fakultas Keperawatan**
Universitas
Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
022 7830 760, 022 7830 768
bku.ac.id contact@bku.ac.id

LEMBAR REVISI
SIDANG PROPOSAL SKRIPSI

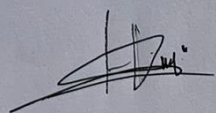
Nama : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Perbandingan Efektivitas Kompres Aloevera Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023
Nama Penguji 1 : Ns. Heni Aguspita, S.Kep., M.Kep

Saran/Koreksi Dari Penguji/Moderator

1. Apa variabel penelitian?
2. apa yang kamu nilai?
3. kenapa memilih judul penelitian?
4. studi pendahuluan lebih diperjelas lagi. (masukan)
5. tujuan penelitian untuk apa?
6. intervensinya harus ada 4 sebelum dan sesudahnya (masukan)
7. sumber harus dicantumkan di halaman 15-27
8. kerangka konsep dirangkum dari BAB II
9. BAB III langsung ke hipotesis
10. instrumen penelitian pake apa?
11. daftar pustaka banyak yang hilang
12. halaman 43 tidak mengukur pengetahuan

Tasikmalaya, 29 Agustus 2023
Penguji 1


(Ns. Heni Aguspita, S.Kep., M.Kep)

Penguji 2



Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id

LEMBAR REVISI SIDANG PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Perbandingan Efektivitas Kompres Aloevera Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023
Nama Penguji 2 : Heni Nurakilah S.Tr. Keb., M.Tr.Keb

Saran/Koreksi Dari Penguji/Moderator


1. ada zat apa di aloevera dan daun rambutan sehingga bisa menurunkan suhu tubuh?
2. lebih efektif daun atau biji rambutan?
3. kenapa harus daunnya?
4. kenapa data balita yang didapat dari puskesmas? kenapa bukan bayi demam?
5. alangkah baiknya jika ada penjelasan angka tertinggi bayi demam (saran)?
6. data dari WHO kenapa masih 2013?
7. tujuan khusus harus lengkap jadi 7 poin (saran)
8. setiap gambar harus ada sumber
9. perbaiki kerangka konsep halaman 30
10. metodologi penelitian susunan BAB nya acak
11. paradigma dan kerangka konsep kenapa sama?
12. uraikan/deskripsi untuk koding
13. kenapa ada bawang merah?

Tasikmalaya, 24 Agustus 2023
Penguji 2

(Heni Nurakilah S.Tr. Keb., M.Tr.Keb)

Lampiran 10. Lembar Revisi Sidang Hasil Skripsi

Penguji 1

 **Fakultas Keperawatan**
Universitas
Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
☎ 022 7830 760, 022 7830 768
🌐 bku.ac.id 📧 contact@bku.ac.id

LEMBAR REVISI
SIDANG HASIL SKRIPSI

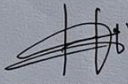
Nama : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Perbandingan Efektivitas Kompres Aloevera Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
Nama Penguji 1 : Ns. Heni Aguspita Dewi S.Kep., M.Kep

Saran/Koreksi Dari Penguji/Moderator

1. penelitian yang dimaksud mengarah ke perbandingan atau efektivitas?
2. Lebih efektifitas mana antar aloevera dan daun rambutan ?
3. Gimana alur saat penelitian ?
4. Berapa lama proses penelitian nya ?
5. Di abstrak terlalu banyak di persingkat lagi (masukkan)
6. Keterbatasan peneliti ditambahin (masukkan)

Tasikmalaya, 24 Agustus 2023
Penguji 1


(Ns. Heni Aguspita Dewi S.Kep., M.Kep)

Penguji 2



Fakultas Keperawatan
Universitas
Bhakti Kencana

Jl. Soekarno Hatta No 754 Bandung
022 7830 760, 022 7830 768
bku.ac.id contact@bku.ac.id

LEMBAR REVISI SIDANG HASIL SKRIPSI

Nama : Tesa Rosmiati
NIM : 191FK07030
Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Perbandingan Efektivitas Kompres Aloevera Dan Kompres Daun Rambutan Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
Nama Penguji 2 : Heni Nurakilah S.Tr. Keb., M.Tr.Keb

Saran/Koreksi Dari Penguji/Moderator

1. apa manfaat penelitian untuk pribadi ?
2. kata pengantar di tambahin nama penguji (masukkan)
3. bagaimana perbedaan antara kompres aloevera dan daun rambutan ?
4. kenapa di pembahasan tidak di simpulkan?
5. Tambahkan hasil dan penelitian di pembahasan (masukkan)
6. Kenapa ada beberapa kutipanyang tidak masuk di daftar pustaka
7. Gimana hasil penelitian ?
8. Gimana mekanisme kerja senyawa saponin di daun rambutan ?
9. Berapa lama waktu pengompresan aloevera dan daun rambutan ?

Tasikmalaya, 29 Agustus 2023
Penguji 2

(Heni Nurakilah S.Tr. Keb., M.Tr.Keb)

Lampiran12. Lembar Observasi kompres *Aloe Vera*

LEMBAR OBSERVASI

Pengukuran Suhu Tubuh Dengan Menggunakan Kompres *Aloe Vera*

No	Jenis Kelamin	Usia	Suhu Tubuh Sebelum Pengompresan	Suhu Tubuh Setelah Pengompresan

Lampiran 13. Lembar Observasi Daun Rambutan

LEMBAR OBSERVASI

Pengukuran Suhu Tubuh Dengan Menggunakan Kompres Daun Rambutan

No	Jenis kelamin	usia	Suhu Tubuh Sebelum Pengompresan	Suhu Tubuh Sesudah Pengompresan

Lampiran 14. Pretest dan Posttest*Pretest dan Posttest Aloe vera*

No	Jenis Kelamin	Umur	Kompres Aloe vera		Penurunan
			Pretest	Posttest	
1	P	1	38,2	37,3	0,9
2	L	2	37,8	36,9	1
3	L	2	37,6	37,4	0,2
4	L	2	38,3	37,3	1
5	P	3	37,7	37,4	0,3
6	L	2	37,8	37,6	0,2
7	P	2	38,4	37,6	0,8
8	P	2	37,6	36,8	0,8
9	L	2	38,0	37,5	0,5
10	P	2	37,8	37,6	0,2
11	L	3	37,6	36,6	1
12	L	3	37,8	37,0	0,8
13	L	3	37,9	37,5	0,4
14	L	3	38,3	37,8	0,5
15	P	1	37,8	36,8	1
16	L	2	37,9	37,5	0,4
17	P	3	38,4	37,2	1,2
18	P	2	37,7	36,8	0,9
Rata	L		37,92	37,26	0,43
-					
rata					

Pretest dan Posttest Daun Rambutan

No	Jenis Kelamin	Umur	Kompres	Daun rambutan	Penurunan
			Pretest	Posttest	
1	L	2	38,0	37,8	0,3
2	L	2	37,8	37,7	0,1
3	P	2	38,4	37,6	0,8
4	L	2	38,2	38,1	0,1
5	P	3	37,8	37,5	0,3
6	P	3	37,9	37,3	0,6
7	L	2	37,8	37,4	0,4
8	P	2	37,7	37,5	0,2
9	L	2	38,3	37,6	0,7
10	P	3	38,5	37,9	0,6
11	L	1	37,5	37,1	0,4
12	L	3	37,9	37,7	0,2
13	P	3	38,0	37,5	0,5
14	P	2	37,5	37,1	0,4
15	P	2	37,9	37,4	0,6
16	P	2	37,6	37,0	0,2
17	P	2	38,5	38,1	0,4
18	P	2	37,6	37,4	0,2
Rata	P		37,89	37,54	0,35
-					
rata					

Lampiran 15. Hasil SPSS

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.832	1	34	.368
Based on Median	.522	1	34	.475
hasil Based on Median and with adjusted df	.522	1	33.842	.475
Based on trimmed mean	.783	1	34	.382

Descriptives

kelompok	Statistic	Std. Error	
hasil	Mean	.083	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	37.08	
	Upper Bound	37.43	
	5% Trimmed Mean	37.26	
	Median	37.35	
	Variance	.125	
	Std. Deviation	.354	
	Minimum	37	
	Maximum	38	
	Range	1	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-.439	.536
	Kurtosis	-1.058	1.038
Posttest Aloe vera	Mean	.074	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	37.38	
	Upper Bound	37.70	
	5% Trimmed Mean	37.54	
	Median	37.50	
	Variance	.099	
	Std. Deviation	.315	
	Minimum	37	
	Maximum	38	
	Posttest Daun Rambutan		

Range	1	
Interquartile Range	0	
Skewness	.169	.536
Kurtosis	-.326	1.038

Tests of Normality

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	Posttest Aloe vera	.161	18	.200 [*]	.694	18	.674
	Posttest Daun Rambutan	.107	18	.200 [*]	.922	18	.140

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Aloe vera	37.92	18	.278	.065
	Posttest ALoe vera	37.26	18	.354	.083

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Aloe vera & Posttest ALoe vera	18	.484	.042

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Aloe vera - Posttest ALoe vera	.667	.327	.077	.504	.829	8.644	17	.001

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Daun Rambutan	37.89	18	.392	.092
	Posttest ALoevera	37.54	18	.315	.074

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Daun Rambutan & Posttest Daun Rambutan	18	.703	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Daun Rambutan - Posttest Daun Rambutan	.356	.281	.066	.216	.495	5.364	17	.002

T-Test

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	Posttest Aloe vera	18	37.26	.354	.083
	Posttest Daun Rambutan	18	37.54	.315	.074

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.832	.368	-2.540	34	.016	-.283	.112	-.510	-.057
Equal variances not assumed			-2.540	33.549	.016	-.283	.112	-.510	-.057

Lampiran 16. Dokumentasi

